

Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Pemahaman Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Lilin

Afifah^{1*}, Endie Riyoko², Tanzimah³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

vivi30maret@gmail.com¹, enderiyoko@univpgri-palembang.ac.id², tanzimah@univpgri-palembang.ac.id³

Kata Kunci:

Pengaruh, *Snowball Throwing*, Pemahaman Sistematis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap pemahaman matematis siswa kelas IV sekolah dasar 03 Sungai Lilin. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (eksperimen research) Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan quasi eksperimen, dalam bentuk nonequivalent posttest-only control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 03 Sungai Lilin. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling, sehingga terdapat 2 kelas yakni IV.A sebagai kelas kontrol dan kelas IV.B sebagai kelas eksperimen. Bentuk teknik pengumpulandata yaitu menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (Independent Sample T-Test) yang diperoleh $t_{hitung} = 7,685$ dan $t_{tabel} = 1,895$ dan nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,000. Dengan demikian, hasil uji T menunjukkan bahwa $7,685 > 1,895$ dan nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$) maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *snowball throwing* terhadap pemahaman matematis siswa kelas IV sekolah dasar 03 Sungai Lilin.

Key Word:

Influence, *Snowball Throwing*, Systematic Understanding.

Abstract

This research aims to determine the effect of the *snowball throwing* learning model on the mathematical understanding of class IV students at elementary school 03 Sungai Lilin. This type of research is quantitative research with experimental research methods. The experimental design in this research uses quasi-experiment, in the form of a nonequivalent posttest-only control group design. The population in this study were all class IV students at SDN 03 Sungai Lilin. The sample determination in this research used a purposive sampling technique, so that there were 2 classes, namely IV.A as the control class and class IV.B as the experimental class. The form of data collection technique is using test and documentation techniques. The data analysis technique in this research uses parametric statistical tests through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests (Independent Sample T-Test) which obtained $t_{hitung} = 7.685$ and $t_{tabel} = 1.895$ and a 2-tailed significant value of 0.000. Thus, the T test results show that $7.685 > 1.895$ and the significant value is 0.000 (< 0.05), so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the research results obtained, it can be concluded that there is a significant influence of the *snowball throwing* learning model on the mathematical understanding of class IV students at elementary school 03 Sungai Lilin.

Copyright © 2024 Afifah, Endie Riyoko, Tanzimah

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan memanusiakan manusia muda. Artinya, pendidikan bertujuan untuk membantu manusia muda agar dapat mencapai potensi penuhnya sebagai manusia yang seutuhnya. Pendidikan harus membantu manusia muda untuk mengembangkan semua aspek kepribadiannya, baik secara fisik, intelektual, emosional, maupun spiritual (Driyarkara, 2020, p. 21). Dalam pendidikan, terdapat dua hal yang menjadi penggerakannya yaitu yang pertama pendidik atau yang sering disebut dengan guru dan yang kedua yaitu peserta didik atau siswa (Susanto, 2019: 2). Keduanya merupakan suatu kesatuan yang sudah tidak dapat dilepaskan. Pendidik merupakan pentransfer ilmu pengetahuan, wawasan dan keterampilan kepada siswa pada proses pembelajaran.

Pendidikan memiliki banyak jenjang, salah satunya yaitu sekolah dasar (SD). Sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan awal yang di tempuh oleh siswa. Oleh karena itu sekolah dasar menjadi lembaga pertama untuk siswa belajar membaca, menulis dan berhitung (Fahrudin, 2018: 15). Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar yaitu memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Bentuk dari pendidikan sekolah dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan bentuk lainnya yang sederajat. Dalam Undang-

Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan Agama, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dalam penelitian ini peneliti mengambil mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Karena dengan belajar matematika, siswa akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Selain itu, matematika juga merupakan salah satu alat yang digunakan dalam mengembangkan ilmu pendidikan, ilmu pendidikan, ilmu teknologi dan lainnya (Sartika, 2020: 1).

Pada kurikulum 2013, salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari disetiap jenjang pendidikan adalah pelajaran matematika. Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengespresikan hubungan-hubungan kuantitatif sedangkan fungsinya adalah untuk memudahkan berpikir. Matematika merupakan pelajaran yang dapat mendorong siswa dalam mengamati, merefleksikan, dan mempertimbangkan dengan logika sebuah masalah dalam memberikan ide. Tujuan pembelajaran matematika sejalan dengan tujuan penyelenggaraan sekolah dasar yaitu untuk memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Susanto, 2019: 191). Maka dari itu, kemampuan pemahaman sangat penting dimiliki oleh siswa saat pembelajaran matematika sehingga siswa dapat menerapkan materi yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran snowball throwing berarti melempar bola salju. Model ini termasuk pembelajaran kooperatif. Pada pelaksanaannya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian penjelasan materi. Penyajian materi selesai dilanjutkan dengan menuliskan pertanyaan di kertas dan kertas tersebut digulung seperti berbentuk bola lalu dilemparkan kepada temannya. Bagi siswa yang mendapatkan bola tersebut, siswa tersebut menjawab pertanyaan dari bola yang didapatnya. Salah satu keunggulan dari model ini adalah melibatkan seluruh siswa secara aktif di dalam pembelajaran dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain, siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pemahaman matematis menurut Kurniawan (dalam Putriningsih, dkk. 2021) pemahaman matematis dapat dipandang sebagai proses dan tujuan dari suatu pembelajaran matematika. Pemahaman matematis sebagai proses berarti suatu proses pengamatan kognisi yang tak langsung dalam menyerap pengertian dari konsep/teori yang akan dipahami pada keadaan dan situasi-situasi yang lainnya. Sedangkan sebagai tujuan, pemahaman matematis berarti suatu kemampuan memahami konsep, membedakan sejumlah konsep- konsep yang saling terpisah, serta kemampuan melakukan perhitungan secara bermakna pada situasi atau pemasalahan-permasalahan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi awal bersama guru di SD Negeri 03 Sungai Lilin, pemahaman matematis siswa di SD Negeri 03 Sungai Lilin masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat banyak siswa yang belum mampu mendefinisikan kembali materi yang telah dipelajari secara kalimat matematis serta memberikan contoh dalam bentuk lain atau yang disekitarnya. Dan banyak siswa yang mengeluh jika diberikan soal yang berbeda tetapi dengan konsep yang sama dengan contoh yang diberikan. Mereka menganggap soal yang diberikan guru lebih sulit dibandingkan contoh yang diberikan, padahal dalam kenyataannya sama hanya berbeda angka atau bentuk soalnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil mata pelajaran penyajian data.

Salah satu model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran yaitu model pembelajaran snowball throwing (bola salju bergulir). Model pembelajaran snowball throwing menurut Sholeh (Sartika, 2020: 2) merupakan suatu kegiatan bermain melempar bola kertas dibuat seperti bola yang dapat merangsang keaktifan siswa dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Karena melalui model pembelajaran snowball throwing siswa akan membuat soal mengenai materi yang dipelajari untuk diberikan kepada temannya. Dari pembuatan dan cara menjawab soal tersebutlah, guru juga dapat melatih melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap yang dipelajari hari ini.

Penerapan model pembelajaran snowball throwing dapat menunjang interaksi langsung antar sesama siswa dengan guru. Sehingga suasana proses pembelajaran lebih hidup lagi, membuat siswa tidak bosan dan tidak pasif lagi, serta pembelajaran Menjadi menyenangkan dengan kegiatan lempar kertas yang dibentuk seperti bola. Dengan begitu, materi yang dipelajari akan mudah diterima oleh siswa karena pembelajaran dilakukan dengan sambil bermain tetapi tetap memiliki edukasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Styawan (2019: 2) mengatakan bahwa model pembelajaran snowball throwing dapat meningkatkan kemampuan siswa karena model ini disusun dalam bentuk kelompok sehingga menjadi sebuah pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan peran keaktifan siswa.

Hal ini juga diperkuat oleh kajian terdahulu yang relevan Novia Tri Ananda (2020) “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Sekolah Dasar”. Menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil

belajar tematik sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan independen sampel t tes. Peneliti Lukas Bera (2020) juga melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball throwing terhadap Hasil Belajar Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn Inpers XX Solot”. Dari hasil uji hipotesis dan dasar pengambilan keputusan H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar PKn.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti, yaitu metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018: 107) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap pemahaman matematis pada siswa kelas IV sekolah dasar. Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2018: 114) “Quasi eksperimen merupakan pengembangan dari true eksperimen yang sulit dilaksanakan”. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Lestari & Yudhanegara (Sari, 2020, p. 20) yaitu: “Desain true eksperimen terkadang sulit diterapkan dalam penelitian di bidang pendidikan, mengingat subjek/objek dalam penelitiannya adalah manusia, dimana sulit ditemukan manusia yang memiliki karakteristik yang sama, bahkan kembar sekali pun. Hambatan lain yang sulit dilakukan dalam pengambilan sampel secara acak, terutama penelitian terkait dengan pembelajaran di Indonesia adalah karena telah terbentuknya kelompokkelompok utuh seperti kelompok siswa dalam satu kelas sehingga bila pengacakan dan pembentukan baru akan berbenturan/menghambat proses yang lain”.

Desain *quasi eksperimen* menurut Lestari & Yudhanegara (Sari, 2020, p. 20) terdapat enam bentuk salah satunya yaitu *nonequivalent posttest-only control group design*. Dalam penelitian ini, design eksperimen yang digunakan adalah bentuk *nonequivalent posttest-only control group design*. Desain kelompok kontrol *nonequivalent posttest-only* adalah desain penelitian *quasi-eksperimental* yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima intervensi atau perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak. Pengukuran variabel dependen dilakukan pada kedua kelompok setelah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan yang telah peneliti lakukan, penelitian dimulai dengan melakukan validasi ke 2 validator dari 5 butir pertanyaan yang diuji ke siswa SD Negeri 05 Sungai Lilin. Setelah instrumen tersebut diuji cobakan ke siswa kelas IV SD instrumen tersebut dinyatakan valid dengan memperoleh hasil reabilitas yang tinggi. Kemudian 5 butir soal pertanyaan dibagikan ke siswa kelas kontrol IV A yang berjumlah 23 siswa dan kelas eksperimen IV B yang berjumlah 25 siswa. Soal tersebut untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV A dan IV B. Berikut hasil nilai perolehan nilai Post-test pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Disajikan pada tabel 2. dan tabel 3. dibawah ini.

Tabel 2. Data Post-test Kelas Kontrol

No	Responden	Hasil Nilai
1	AH	70
2	AHS	80
3	AOR	80
4	A	65
5	AMA	50
6	AAP	85
7	BSP	70
8	DE	75
9	FPS	75
10	FAF	60
11	HO	55
12	MA	65
13	MDS	75
14	MI	70
15	MMM	75
16	MTH	80
17	NTA	60
18	NAN	75
19	NF	60
20	PAL	85

21	RAFA	65
22	S	70
23	SO	75
Rata-rata		70,83

Sumber:Olahan Penelti, 2024)

Tabel 3. Data Hasil Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

No	Responden	Hasil Nilai
1	AC	95
2	AB	80
3	AO	80
4	AP	100
5	AMA	95
6	APE	90
7	BS	80
8	CA	95
9	DE	90
10	DA	85
11	HE	100
12	MR	90
13	MT	85
14	MA	90
15	MO	85
16	N	95
17	NA	90
18	NP	85
19	NSP	90
20	PI	95
21	R	85
22	SA	95
23	SD	85
24	TP WA	100
25		90
Rata-rata		90

Sumber:Olahan Peneliti, 2024

Analisis Data

Sebelum dilakukan uji-T (hipotesis) akan dilaksanakan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS 23. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.bawah ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas dengan SPSS 23

			Kolmogorov-Smirnov ^a
	Statistic	Df	Sig.
	,173	23	,061
Pos-Test Kelas Kontrol	,163	25	,099
Post-Test Kelas Eksperimen			

Sumber:Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4. diperoleh nilai signifikasi hasil Post-test kelas kontrol adalah 0,061 dan kelas eksperimen adalah 0,099 dengan nilai $\alpha = 0,05$, karena nilai Post-test $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi yaitu berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5. di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas dengan SPSS Test Of Homogeneity Of Variance

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman Siswa	Based on Mean	3,696	1	46	,061

Sumber:Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel perhitungan uji homogenitas data di atas, diperoleh nilai signifikasi data nilai awal dan Post-test yaitu 0,61 dengan $\alpha = 0,05$. Dengan itu nilai $0,61 \geq 0,05$ sesuai dengan syarat uji homogenitas. Dari uji tersebut, terlihat bahwa data yang dianalisis homogen. Setelah data yang dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya peneliti menganalisis dan menggunakan uji-T Paired Sampel

Test yang menguji perbedaan rata-rata nilai awal siswa kelas V dengan hasil nilai Post-test siswa kelas V. Kriteria pengujian hipotesis jika H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf $\alpha = 0,05$ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 6. di bawah ini.

Tabel 6. Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar siswa	Nilai Awal	70,8333	24	9,28611	1,89552
	Post-Test	90,0000	24	6,25543	1,27688

Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Tabel di atas menunjukkan deskripsi hasil Post-test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan SPSS 23. Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata nilai awal adalah 70,83 dan rata-rata nilai Post-test adalah 90. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil nilai Post-test kelas eksperimen jauh lebih tinggi dari hasil rata-rata Post-test kelas kontrol. Adapun kriteria Uji-T sebagai berikut :

Jika nilai Signifikansi uji-T $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Yang artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Thowring terhadap kemampuan pemahaman di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Lilin.

Jika nilai Signifikansi uji-T $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Thowring terhadap kemampuan pemahaman di kelas IV SD Negeri 03 Sungai Lilin. Berdasarkan kriteria di atas untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. maka dapat dilihat pada tabel 7. di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji-T Paired Sampel Test dengan SPSS 23

Paired Samples Test						
_Paired Differences						Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Interval of Difference	Confidence of the t	Df	

Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel perhitungan uji-T Paired Sampel Test di atas, diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Thowring terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV SD Negeri 03 Sungai Lilin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Post-test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen di SD Negeri 03 Sungai Lilin. Diketahui rata-rata nilai Post-test siswa kelas kontrol IV A adalah 70,83 dan rata-rata nilai Post-test siswa kelas eksperimen IV B adalah 90. Nilai Post-test mengalami peningkatan yang cukup tinggi setelah mendapatkan perlakuan (treatment) model pembelajaran Snowball Thowring. Dengan demikian, Hasil belajar Post-test kelas eksperimen berhasil dalam meningkatkan hasil belajar kelas IV B di SD Negeri 03 Sungai Lilin. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji t yang menunjukkan bahwa uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,685 > 1,895$) dengan derajat kebebasan 23 (df23). Maka dapat disimpulkan secara signifikan bahwa H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima, yang artinya “Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Snowball Thowring terhadap pemahaman matematis siswa kelas IV SD Negeri 03 Sungai Lilin”. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh Manurung (2020) bahwa model pembelajaran Snowball Thowring dapat mempengaruhi pemahaman matematis siswa.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa hasil belajar Post-test kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan (treatment) model pembelajaran Snowball Thowring dengan hasil nilai rata-rata 81,29 dan hasil nilai belajar kelas kontrol adalah 77,44. Maka hal ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran Snowball Thowring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas V MIS Islamiyah Terusan ULU. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Snowball Thowring merupakan model pembelajaran yang sangat cocok digunakan di Sekolah Dasar karena dapat mengajak siswa berperan aktif dan kreatif dalam proses belajar, model pembelajaran Snowball Thowring merupakan model pembelajaran yang dapat

membantu siswa berperan aktif dalam membantu siswa akan materi yang dipelajari dengan penerapan model pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan di atas dan telah menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yaitu terbukti kebenaran adanya pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran Snowball Thowring terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IV SD Negeri 03 Sungai Lilin.

KESIMPULAN

Berdasarkan data Post-test telah di analisis terlihat bahwa nilai rata-rata eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen 90 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 70,83. Sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan nilai uji hipotesis dari hasil post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sig. (2-tailed) yaitu 0,000 dan nilai signifikan yaitu 0,873. Dengan demikian dapat disimpulkan sig. (2-tailed)= 0,000 < 0,05 dan nilai signifikan 0,873 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Thowring* terhadap pemahaman matematis siswa kelas IV SD Negeri 03 Sungai Lilin.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, N. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball throwing Terhadap Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*. 8(2), 157-162.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ari, M. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 16(1), 1-14.
- Asrufi, N. (2020). Model Pembelajaran PQ4R (Previewr, Question, Read, Reflect dan Review) With Pop Up Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Terhadap Kreatifitas. Jawa Tengah: CV Samu
- Hamilah, H. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Azan dan Iqamah Dengan Metode Snowball Throwing pada Siswa Kelas V SDN 1 Jajangkit Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(6), 413–418. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i6.282>
- Meiderni, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Ipa Tentang Cahaya dan Sifat-Sifatnya Dengan Metode Demonstrasi Bagi Siswa Kelas V SD Negeri 016 Perigi Raja Kecamatan Kuala Indragiri Indragiri Hilir. *Indo Green Journal*, 1(4), 159 – 164. <https://doi.org/10.31004/green.v1i4.38>
- Rinah, R. (2023). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(1), 126–131. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i1.108>
- Sainab. (2024). Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar. (2024). *Jurnal Pesona Indonesia*, 1(1), 31-34. <https://doi.org/10.71436/jpi.v1i1.5>
- Sumianto, S., Putra, M. J. A., Surya, Y. F., Zulhendri, Z., Pebriana, P. H., & Aprinawati, I. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka SDIT Raudhaturrahmah Pekanbaru . *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 95–100. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.22>.